

DAMPAK PACARAN SECARA HOLISTIK TERHADAP REMAJA

Hikmah¹, Arifah Sekar Ayu Utami¹, Iis Sholikah¹

¹STIKES Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims at knowing the impact of going to the physical, psychological, social, spiritual (holistic) in class X and XI in MAN 1 Wates in 2013. The reason this research because the results obtained from in-depth interviews in 4 students MAN 1 Wates lack of knowledge about the courtship activities and impact so there are irregularities in the reproductive organs as well as the impact of physical, psychological, social and spiritual students. The method used by the Qualitative Quantitative Descriptive sampling technique used "Simple Random Sampling". Quantitative respondents in this study were students of class X and XI as many as 181 people, while respondents in-depth qualitative interviews with as many as 4 people. The results showed that there is going to impact as much as 75.2 % physical, 74% psychological, social as much as 73.5 %, 76.7 % and spiritual as much as 52.5 % holistic impact. For MAN 1 Wates is expected to provide the facilities and infrastructure to provide information on reproductive health knowledge and prevention of courtship holistic impact both on the parents and to the students directly through counseling and peer group .

Keywords : Impact Courtship, Physical, Psychological, Social, Spiritual

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang menjadi perhatian banyak kalangan. Dari sisi fisik, remaja sedang mengalami partum-buhan yang sangat mencolok dari masa anak-anak ke remaja.⁽¹⁾ Dari sisi psikososial remaja pada fase yang mengalami banyak masalah, baik yang menyangkut dengan dirinya maupun orang lain. Dari sisi spiritual, remaja sedang menyesuaikan ajaran agama, tetapi belum memahami secara mendalam. Pada perkembangan psikososialnya remaja mulai memiliki rasa ketertarikan dengan lawan jenisnya. Rasa ketertarikan tersebut menyebabkan remaja berpacaran.⁽²⁾

Perilaku pacaran menjadi perhatian yang besar karena berpengaruh pada fisik remaja terutama alat reproduksinya, psikologi sosialnya karena terjadi gangguan di sekolah sehingga terjadi kecemasan, ketakutan baik dengan orang tua maupun sekolah dan berdampak pada spiritual karena melanggar aturan agama.⁽³⁾ Pacaran

tidak begitu mudah dihindari remaja karena bersamaan pada usia tersebut sedang mengalami peningkatan kematangan hormon yang mendorong remaja melakukannya. Berdasarkan study pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2013 di MAN 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta, diperoleh data persentase perilaku pacaran di MAN 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta tahun 2010 sebesar 45%, tahun 2011 sebesar 60% dan terjadi peningkatan pada tahun 2012 yaitu sebesar 70%.

Selain itu diperoleh informasi dari guru bimbingan konseling tersebut bahwa ada muatan lokal tentang kesehatan reproduksi remaja namun belum terlaksana secara intensif dan berkala. Guru bimbingan konseling pernah menangani kasus pacaran yang terjadi di sekolah, yaitu pasangan siswa yang terpegok sedang berduaan bahkan sampai pasangan siswa yang sedang berciuman di sekolah. Pada saat wawancara guru mengatakan setiap tahun ada siswa yang harus mengundurkan diri

dari MAN 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta karena ha-mil di luar nikah.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan 4 siswa yang penulis lakukan di sekolah tersebut, diperoleh data sebagai berikut: 4 siswa mengaku berpacaran dan menganggap berpacaran berdampak negative bagi kehidupannya yaitu, siswa menjadi sering cemas akan ditinggalkan atau diputus pacarnya sehingga tidak konsentrasi dalam belajar dan menyebabkan merosotnya prestasi sekolah. Siswa menjadi sering kehabisan uang sakunya karena harus mengeluarkan uang ketika sedang jalan, membeli bensin serta mengirim pulsa pacarnya. Penulis tertarik melakukan penelitian tentang kesehatan reproduksi remaja kepada para siswa dengan tujuan untuk mengetahui dampak holistic pacaran pada siswa MAN 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta. Hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul "Dampak Pacaran terhadap Fisik, Psikologi, Sosial, Spiritual (Holistik) Pada Siswa Kelas X dan XI di MAN 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2013".

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *non-eksperimen* dengan rancangan *deskriptif kuantitatif kualitatif*. Deskriptif kuantitatif kualitatif yaitu meliputi mendeskripsikan dengan pendekatan penelitian yang menekankan kepada analisis non numerik dan analisis interpretatif terhadap fenomena sosial.⁽⁴⁾ Metode pengumpulan data berdasarkan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Pendekatan waktu *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada kurun waktu tertentu.⁽⁵⁾

Penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling (Simple random sampling)*

yaitu pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada siswa MAN 1 Wates. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X dan kelas XI sebanyak 348 siswa. Sampel pada penelitian ini ditentukan dari jumlah populasi dengan menggunakan tabel krejcie bahwa dari 348 siswa diperoleh 181 siswa.⁽⁶⁾

Alat pengumpulan data metode kuantitatif yang akan digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun dengan baik, sudah diuji kevalidasinya dimana responden hanya memberikan jawabannya atau memberikan tanda-tanda tertentu.⁽⁵⁾

Pengolahan secara kualitatif dilakukan dengan menggunakan tehnik analisis menurut Sugiyono⁽⁷⁾ melalui beberapa tahapan yakni : Mendengarkan rekaman hasil wawancara dari informan di rekaman yang diganti menggunakan HP, Mereduksi data berarti menganalisis data yang diperoleh dengan cara merangkum, menyajikan data, melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menggambarkan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dengan siapa mereka tinggal, pengalaman pacaran, dan status pacaran saat ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden

Variabel	f (n=181)	%
1. Umur		
• 15 Tahun	70	38,7
• 16 Tahun	35	19,3
• 17 Tahun	76	42
2. Jenis kelamin		
• Laki-laki	49	27,1
• Perempuan	132	72,9

Variabel	f (n=181)	%
3. Pengalaman pacaran		
• Pernah	163	90,1
• Belum Pernah	18	9,9
4. Status pacaran sekarang		
• Ya	132	72,9
• Tidak	49	27,1
5. Usia Pertama kali pacaran		
• 7-9 tahun	8	4,4
• 9-11 tahun	17	9,4
• 12-15 tahun	131	72,4
• 16-18 tahun	7	3,9
• Tidak Pernah Pacaran	18	9,9

Tabel 2. Distribusi frekuensi dampak pacaran dari segi fisik, psikologis, sosial dan spiritual

Variabel	f	%
1. Fisik		
• Sangat Tinggi (>4,57)	0	0
• Tinggi (3,98-4,57)	136	75,2
• Sedang (3,41-3,98)	0	0
• Rendah (2,85-3,41)	35	19,3
• Sangat Rendah (<2,85)	10	5,5
2. Psikologis		
• Sangat Tinggi (>6,61)	0	0
• Tinggi (5,97-6,61)	134	74,0
• Sedang (5,33-5,97)	0	0
• Rendah (4,69-5,33)	32	17,7
• Sangat Rendah (<4,69)	15	8,3
3. Sosial		
• Sangat Tinggi (>6,59)	0	0
• Tinggi (5,96-6,59)	133	73,5
• Sedang (5,35-5,96)	0	0
• Rendah (4,74-5,35)	38	20,9
• Sangat Rendah (<4,74)	10	5,6
4. Spiritual		
• Sangat Tinggi (>5,66)	0	0
• Tinggi (4,99-5,66)	136	76,7
• Sedang (4,32-4,99)	0	0
• Rendah (3,65-4,32)	27	14,9
• Sangat Rendah (<3,65)	15	8,3
Total	181	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dampak Pacaran Secara Holistik

Dampak pacaran	F	%
Sangat Tinggi (>41,69)	1	0,5
Tinggi (39,88-41,69)	95	52,5
Sedang (38,07-39,88)	19	10,5
Rendah (36,26-38,07)	42	23,2
Sangat Rendah (<36,26)	14	13,3
Total	181	100

Dari hasil analisis secara kualitatif diketahui bahwa adanya perilaku tertentu dalam berpacaran berdampak terhadap fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Adapun perilaku tersebut diantaranya:

Tabel 4. Hasil Analisis Kualitatif Dampak Pacaran

Perilaku	Informan	Dampak
<i>Dicium dan dipeluk</i>	1, 4	Fisik
<i>Dicium dan diraba</i>	1, 2	
<i>Perempuan nakal</i>	1, 2, 4	Psikologis
<i>Perkataan kasar</i>	1,2,3,4	
<i>Gak tau malu</i>	3	
<i>Takut kehilangan</i>	1,2,3,4	
<i>Semangat belajar</i>	1,2,3	Sosial
<i>Jarang belajar</i>	1,2,3	
<i>Hubungan saya ke teman-teman terbatas</i>	1,2,3,4	
<i>Boros</i>	1,2,3,4	Ekonomi
<i>Lupa waktu sholat</i>	2,3,4	Spiritual

Dari data yang didapatkan dapat diketahui bahwa responden yang diteliti siswa kelas X dan XI di MAN 1 Wates Yogyakarta sebanyak 181 responden. Ada dampak pacaran secara holistik dengan kategori tinggi 52,5%. Sebetulnya pacaran tidak ada dalam Islam, namun seseorang mengaitkan ta'aruf sama dengan pacaran. Di dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 dijelaskan terciptanya laki-laki dan perem-

puan untuk saling mengenal. Terjadi penyelewengan menjadi sebuah hubungan yang dinamakan pacaran. Dampak pacaran sosial sangatlah banyak dilihat dari ekonomi, keluarga dan masyarakat. Dampak pacaran fisik, psikologi, sosial dan spiritual banyak diperoleh dari siswa perempuan dikarenakan sifat perempuan yang lemah dan mudah diperdaya.⁽¹⁰⁾ Menurut buku berjudul "Meme-cah Kebisuan Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan" bahwa banyak perempuan terkena dampak dalam pacaran berupa kekerasan-kekerasan dalam bentuk memar-memar bahkan sam-pai menyakiti alat reproduksinya.⁽¹¹⁾ Awal pacaran laki-laki selalu merayu dan lemah lembut, lama-lama menjadi kasar, perempuan tidak berani melawan karena takut diputus dan takut ketahuan orang banyak bahwa dia tidak perawan lagi. Dampak pacaran fisik, psikologi, sosial dan spiritual terjadi karena kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi remaja dan kurang mendalami ajaran agama untuk tidak saling berkasih-kasihan dalam ikatan yang tidak halal. Dampak pacaran juga terjadi karena kelalaian orang tua dalam memberikan kebebasan pada anaknya untuk bergaul. Hasil analisis data di atas diketahui bahwa 2 dari 4 informan (I1,I4) mengatakan pernah melakukan ciuman bibir, dicium pipinya atau bahkan berpelukan, hal tersebut dilakukan atas dasar suka sama suka. Psikologi ditemukan beberapa kategori dari sub tema psikologi yakni keempat informan (I1,I2,I3, I4) pernah mengalami perkataan kasar, takut kehilangan, dan motivasi prestasi belajar. Perkataan kasar tersebut dari hasil penelitian diungkapkan seperti ejekan atau olok-olokan ketika marah, bertengkar lewat sms ataupun tatap muka.

KESIMPULAN

Pacaran berdampak tinggi baik secara fisik (75,2%), psikologis (74%), sosial (73,5%) dan spiritual (76,7%). Perilaku umum selama pacaran secara fisik mengarah pada aktifitas seksual, secara psikologis dapat berdampak positif dan negatif. Sebagian besar memiliki keterbatasan dalam berhubungan dengan teman yang lainnya, lebih boros dan mempunyai keimanan yang rendah.

Disarankan siswa mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab untuk kesehatan reproduksinya serta terhindar dari dampak pacaran yang merugikan. Sekolah perlu menyediakan fasilitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan pusat informasi konseling kesehatan reproduksi remaja yang intensif dan berkala.

KEPUSTAKAAN

1. Yani, W. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya. Yogyakarta
2. Notosoedirdjo. (2007). *Kesehatan Mental* : edisi empat. UMM press. Malang
3. Suryati, R. (2012). *Kesehatan Reproduksi buat Mahasiswi Kebidanan* : Cetakan ketiga. Nuha Medika. Yogyakarta.
4. Sulistyaningsih. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
5. Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
6. Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R &D*. Alfabeta. Bandung
7. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R &D*. Alfabeta. Bandung.
8. Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13